

ISSN 1411-4585

Pedagogi

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

Vol. : X NO. 1 April 2010

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

P E D A G O G I

JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Penerbit:
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS NEGERI PADANG
 Frekuensi terbit dua kali setahun
 Terbit pertama kali: Januari 2000

Alamat Redaksi :
 Tata Usaha FIP Universitas Negeri Padang
 Jl. Prof Dr. Hamka Kampus FIP UNP Air Tawar
 Barat Padang Telp/Fax. (0751) 7058693

Susunan Redaksi

Penasehat : Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi. M.Pd

Penanggungjawab : Prof. Dr. H. Firman. MS. Kons.

Ketua : Dr. Nurhizrah Gistituati. M.Ed
 Wakil Ketua : Drs. Taufik, M.Pd., Kons
 Sekretaris : Dr. Taufina Taufik. M.Pd
 Redaktur Ahli. : Prof. Dr. Prayitno. M.Sc.Ed
 Prof. Dr. Zuria Mahmud. (UKM Malaysia)
 Prof. Dr. Sutjipto (FKIP UNJ)
 Prof. Dr. Sidek Mohd. Noah (UPM Malaysia)
 Prof. Dr. Sudjarwo. MS. (FKIP UNILA)
 Prof. Dr. Ibnu Hajar. MS (FIP UNIMED)
 Prof. Dr. A. Muri Yusuf. M.Pd (FIP UNP)
 Prof. Dr. Nurtain (FIP UNP)
 Prof. Dr. Jamaris Jamna. M.Pd (FIP UNP)
 Prof. Dr. Rusdinal. M.Pd (FIP UNP)

Redaktur Pelaksana : Dr. Syahniar. M.Pd
 Dr. Mega Iswari. M.Pd
 Dr. Farida F. M.Pd. MT
 Dr. Daharnis. M.Pd. Kons
 Dra. Syuraini. M.Pd.

Sekretariat : Dra. Armisah
 Taufik Johar, B.Ac
 Murni Sukmawati. S.Kom. M.Pd
 Ifdil. S.HI, S.Pd., M.Pd., Kons.
 Hudan Mubarak. S.Kom
 Suryanti
 yefri

Redaksi mengharapkan masukan makalah yang berhubungan dengan Pedagogi.
 Naskah yang dimuat akan mendapat nomor bukti penerbitan sebanyak dua
 eksemplar. Pembuatan suatu naskah tidak selalu mencerminkan
 sikap dan pendirian redaksi

DAFTAR ISI

Integrated Art Education and Web – Based Technology By Mahizer Hamzah, Adnan Abd Aziz	1 – 9
Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Oleh Irdamurni	10 – 23
Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Oleh Asmaniar Bahar	24 – 37
Kongesti Mahasiswa : Implikasinya Bagi Penasehat Akademik Mahasiswa (PAM) Dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Oleh Asmidir Ilyas	38 – 47
Teori dan Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Web Oleh Darmansyah	48 – 66
Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kimia Dasar I di Program Studi Pendidikan Biologi Dengan Memanfaatkan Program <i>Flash</i> dan <i>Microsoft Powerpoint</i> Dalam Bentuk CD Oleh Dewi Handayani.....	67 – 74
Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Oleh Erlamsyah	75 – 83
Kontribusi Iklim Kerjasama Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Oleh Ermita dan Anisa	84 – 96
Ilmu Pendidikan Yang Berakar Dari Antropologi, Sosiologi dan Psikologi Oleh Firman	97 – 104
Kontribusiself Regulation Dalam Bidang Akademik dan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Padang Oleh Mardianto dan Niken Hartati	105 – 121
Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Oleh Mega Iswari	122 – 128
Hubungan Kematangan Karir Dengan Triad Kognitif Depresi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi Jurusan BK FIP UNP Oleh Nurmina	129 – 142
Dua Pilar Bangunan Proses Pembelajaran Oleh Ifdil	143 – 154
Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Oleh Syamsu Arlis	155 – 169

**HUBUNGAN KEMATANGAN KARIR DENGAN TRIAD KOGNITIF DEPRESI
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR PRODI PSIKOLOGI
JURUSAN BK FIP UNP**

Nurmina
Universitas Negeri Padang
e-mail : nurmina_davy@yahoo.co.id

Abstract

Moments before graduation is a stressful enough time for end level students because they are facing two lawsuits which are passed with a satisfactory result and immediately get a job. Ideally, the end level students have planned and steady with a career that will be lived after graduation. Unfortunately not every student has such readiness that give rise to uncertainty in their self and their future. This study aims to determine the relationship between career maturity with depression cognitive triad of the end level students of Prodi UNP Psychology. 50 students involved in this research. Students' cognitive triad high depression in the face of graduation is associated with low career maturity of students. The results showed that there was no significant relationship between the two variables. Career maturity and cognitive triad of subjects, both at a high level. The students in this study still doubt their ability to obtain suitable employment even though they have been preparing for his career. Having explored further, it was revealed that there are four main sources that cause the cognitive triad of the end level students is still high. The fourth source is the status of Psychology Prodi who has not been accredited, high standard of the working world, the number of competitors and perception of campus environment, especially the campus's location and facilities inadequate.

Keywords: career maturity, depression, cognitive triad

PENDAHULUAN

Saat-saat menjelang kelulusan merupakan saat yang cukup menegangkan bagi mahasiswa tingkat akhir dan bisa memunculkan berbagai pikiran negatif karena cemas membayangkan situasi setelah lulus. Cukup berat bagi mereka untuk melepaskan status sebagai mahasiswa. Sumber kecemasan yang utama biasanya adalah lulus dengan hasil

yang tidak mengecewakan dan segera mendapat pekerjaan.

Keluhan yang akhir-akhir ini muncul di kalangan mahasiswa tingkat akhir prodi Psikologi UNP adalah cemas menghadapi kelulusan, merasa kurang puas dengan hasil yang dicapai terutama nilai dan kemampuan diri, serta ada kecenderungan merasa gagal dan telah salah memilih kuliah di prodi Psikologi UNP ini. Mereka umumnya diliputi

oleh pikiran merasa tidak mampu memperoleh prestasi yang membanggakan selama kuliah, menganggap kampus kurang peka terhadap kebutuhan mahasiswa akan fasilitas yang memadai untuk proses belajar dan menganggap akan sulit bersaing mendapat pekerjaan. Pikiran-pikiran negatif tersebut akan berpotensi memunculkan gejala depresi seperti yang terlihat adalah menjadi bingung menentukan judul skripsi, kurang bersemangat untuk melanjutkan skripsi, mudah cemas bila ada yang membicarakan kelulusan.

Membuat keputusan karir yang relevan bukanlah tugas yang ringan bagi individu yang akan memasuki dunia kerja. Rata-rata usia mahasiswa tingkat akhir umumnya telah memasuki usia dewasa awal. Salah satu tugas perkembangannya adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan (Hurlock, 1994). Idealnya, setiap mahasiswa tingkat akhir telah yakin dan mantap dengan pilihan pekerjaannya. Kesiapan kerja inilah yang disebut dengan kematangan karir (Philips dalam Brown & Lent, 1992).

Mahasiswa yang telah menemukan kesesuaian antara pilihan pekerjaannya dengan

kemampuan yang dimiliki telah mempersiapkan diri untuk menjalani karir tertentu. Mereka siap menghadapi kelulusan. Situasi menghadapi kelulusan tidak menjadi ancaman sehingga akan membentuk skema positif dalam pola berpikirnya. Mahasiswa tersebut memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya, serta memiliki kemantapan menapaki masa depan.

Sebaliknya bagi mahasiswa yang masih belum menemukan pilihan pekerjaannya dan belum memiliki kemantapan dan persiapan yang matang dalam bekerja akan menilai rendah terhadap diri sendiri, tidak ada keyakinan masa depannya sehingga muncul berbagai keluhan seperti kesedihan, pesimisme, perasaan gagal, ketidakpuasan, perasaan bersalah, perasaan dihukum, rasa tidak suka terhadap diri sendiri, dan menyalahkan diri sendiri pada individu. Mahasiswa yang kurang memiliki kematangan karir tampak ragu akan masa depannya.

Pikiran negatif ini salah satunya bisa muncul karena ketidakmatangan mahasiswa tingkat akhir untuk mempersiapkan pekerjaannya. Faktor ini patut diikutsertakan

mengingat pentingnya membuat suatu keputusan dalam menentukan pekerjaan yang realistis sesuai dengan kemampuan diri. Demikian juga dengan mahasiswa tingkat akhir Prodi Psikologi Jurusan BK FIP UNP. Pilihan pekerjaan mahasiswa tingkat akhir Prodi Psikologi sangat terkait dengan pilihan bidang psikologi yang akan ditekuni. Selanjutnya mereka mempersiapkan tahapan menuju pilihan karir tersebut seperti pemilihan topik skripsi yang relevan dengan bidang psikologi yang akan ditekuni, mendalami mata kuliah yang berkaitan, mencari informasi mengenai peluang kerja di bidang tersebut, mencari informasi tentang pendidikan lanjutan yakni Magister Profesi Psikologi sesuai dengan bidang psikologi yang telah dipilih.

KAJIAN PUSTAKA

Triad Kognitif Depresi adalah cara pandang atau interpretasi dari pikiran yang keliru yang muncul mengawali gejala depresi pada seseorang. Kaplan, Sadock, & Grebb (1997) menjelaskan bahwa ada tiga faktor penyebab yang berpengaruh munculnya depresi, yaitu faktor genetika, faktor psikososial serta biologis. Penyumbang faktor

psikososial meliputi peristiwa hidup dan stres lingkungan yang akhirnya membentuk skema, terutama berupa rendahnya penilaian terhadap diri sendiri dan tidak adanya keyakinan mengenai masa depannya.

Teori kognitif tentang depresi dikemukakan oleh Aaron T. Beck (1976). Beck mengungkapkan bahwa suatu pengalaman yang sama akan mempengaruhi dua orang dengan cara yang berbeda. Perbedaan ini sangat dipengaruhi oleh cara pandang individu yang bersangkutan terhadap sebuah peristiwa. Cara pandang atau interpretasi dari kognisi yang sering keliru adalah melibatkan distorsi negatif terhadap pengalaman hidup, penilaian diri yang negatif, pesimisme, dan keputusasaan. Pandangan negatif yang dipelajari ini lah yang selanjutnya menyebabkan depresi (Kaplan, Sadock, & Grebb, 1997).

Depresi didahului oleh kekacauan atau gangguan pada pikiran yang kemudian mendasari gangguan pada perasaannya (Sue dkk, 1986). Mereka lebih mengharapkan kegagalan dari pada keberhasilan, cenderung menonjolkan dan membesarkan kegagalan dan

mengecilkan arti keberhasilan, suka menyalahkan diri sendiri terhadap suatu situasi yang kurang menguntungkan (Atkinson, 1999).

Beck (1976) mengagaskan ide kesalahan berpikir sebagai penyebab perilaku seseorang menjadi bermasalah dan akhirnya bisa mengarah pada gangguan psikologis.

Skizofrenia ataupun gangguan neurotik khususnya depresi bisa disebabkan oleh kesalahan berpikir bila tidak ada indikasi gangguan medis fisik. Bahasan mengenai kesalahan berpikir penderita depresi atau populer disebut Triad Kognitif Depresi merupakan teori yang cukup terkenal dari Beck, yakni meliputi :

1. Pikiran negatif terhadap dirinya yaitu adanya keyakinan bahwa dirinya tidak berharga, tidak mampu dan tidak diharapkan. Pikiran negatif terhadap diri sendiri ini muncul karena individu menginterpretasikan bahwa kejadian negatif yang terjadi semata-mata disebabkan oleh kegagalannya dan ketidakmampuan dirinya. Sebagai contoh, mahasiswa yang memiliki pikiran negatif

terhadap dirinya kan menganggap bahwa dirinya benar-benar tidak mampu ketika mendapat nilai rendah di perkuliahan atau proposal skripsinya tidak diterima.

2. Pandangan negatif terhadap lingkungan atau dunia luar yakni menganggap dunia dan lingkungannya tidak peka akan semua peristiwa buruk yang terjadi pada dirinya, lingkungan hanya membuat frustrasi dan banyak menuntut. Individu yang depresi akan melihat dunia secara pesimis dan sinis. Demikian juga halnya ketika mahasiswa misalnya mendapat nilai yang rendah, maka bila ia memiliki triad kognitif yang kedua ini, ia akan beranggapan bahwa nilai yang rendah tersebut karena dosen tidak menyukainya, sirik, dan menaruh dendam sehingga berpengaruh pada pemberian nilai yang tidak objektif.
3. Pandangan negatif tentang masa depan yakni menganggap tidak akan ada perubahan, masa depan sebagai sesuatu yang sia-sia, suram dan meyakini bahwa kejadian buruk akan terus terjadi. Individu yang depresi percaya bahwa ia tidak

berdaya dan tidak memiliki kekuatan untuk memperbaiki keadaan atau masa depannya (Oemarjoedi, 2004).

Salah satu tugas perkembangan mahasiswa tingkat akhir yang telah memasuki usia dewasa awal adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan (Hurlock, 1994). Kematangan karir adalah kesiapan individu untuk menentukan pilihan, merancang, dan mengambil keputusan-keputusan terhadap pekerjaan (Crites, 1980; Osipow & Fitzgerald, 1983). Merancang pekerjaan yang matang sangat diperlukan seseorang untuk memperoleh kepuasan dan kesuksesan di masa yang akan datang (Myers dkk, 1985). Kesiapan terhadap pekerjaan akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan antara kematangan, pengalaman-pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi. Artinya kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Kematangan karir pada individu terutama terlihat dari cukupnya informasi pekerjaan dan usaha yang dilakukan untuk mencari informasi lebih lanjut, mampu mengenali dan memahami berbagai aspek dalam diri yang berguna untuk pemilihan pekerjaan dan menyadari pentingnya perencanaan kerja dan usaha yang dilakukan untuk membuat perencanaan tersebut. Aspek dalam diri individu yang harus dipersiapkan dalam menghadapi pekerjaan terutama kemampuan (baik kelebihan maupun kekurangan), keterampilan diri yang dimiliki, minat kerja, kepribadian, nilai-nilai kerja yang melekat, tujuan hidup (jangka panjang maupun jangka pendek) dan kondisi keluarga. Pada akhirnya individu yang memiliki kematangan karir akan mampu membuat keputusan pekerjaan yang realistis sesuai dengan berbagai aspek diri dan permintaan kerja (Cut Metia, 2004).

Kematangan karir diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang seperti informasi atau pengetahuan tentang berbagai macam

pekerjaan (Crites dalam Cut Metia, 2004), usia dan inteligensi (Super & Overstreet dalam Osipow, 1983; Gribbon & Lohnes dalam Osipow, 1983), jabatan orang tua, kurikulum sekolah, jumlah stimulasi budaya, kelekatan antar keluarga, sifat-sifat kepribadian, dan prestasi belajar (Super & Overstreet dalam Osipow, 1983), dukungan dari orang yang penting, pengalaman nyata melakukan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu, bayangan yang positif tentang pilihan kerja yang akan diambil, contoh (modeling) dari orang penting yang melakukan pekerjaan tersebut (Ware dalam Cut Metia, 2004), pengalaman, sosioekonomi, gender, dan usia (Seligman, 1994).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang. Secara umum faktor tersebut dapat dibedakan atas faktor internal maupun eksternal. Faktor internal biasanya meliputi informasi mengenai pekerjaan, inteligensi, sifat-sifat kepribadian, prestasi belajar, pengalaman nyata melakukan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan

tertentu, imajinasi yang positif tentang pilihan kerja yang akan diambil, gender dan usia. Sedangkan dukungan sosial, latar belakang keluarga, modeling, merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang juga berpengaruh dalam pembentukan kematangan karirnya.

Super (dalam Osipow & Fitzgerald, 1983) berdasarkan hasil penelitiannya terhadap siswa SMA memaparkan bahwa kematangan karir seseorang dapat dipantau melalui lima dimensi kematangan karir. Kelima dimensi tersebut adalah orientasi pada pilihan karir, informasi dan perencanaan pekerjaan, konsistensi, kristalisasi sifat, kesesuaian antara minat dan kemampuan terhadap pekerjaan yang disukai.

Pendapat lain dikemukakan oleh Crites (1969), bahwa terdapat empat aspek kematangan karir yang kemudian disimpulkan oleh Cut Mutia (2004) menjadi suatu alat ukur kematangan karir pada mahasiswa yang kemudian akan diadaptasi pada penelitian ini.

- a. Pemilihan pekerjaan yang realistis, meliputi 1) sejauhmana individu dapat menyesuaikan antara kemampuan

dengan pekerjaan yang dipilih, 2) dapat menyesuaikan antara keinginan dengan pekerjaan yang dipilih, dan 3) dapat mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan sifat kepribadian dan keadaan dirinya.

b. Kompetensi pilihan pekerjaan, meliputi

1) mempunyai rencana yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, 2) memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang dipilih, dan 3) sejauhmana individu berusaha mencari informasi tentang masalah pekerjaan dan dunia kerja.

c. Sikap terhadap pemilihan pekerjaan,

meliputi 1) sejauhmana individu aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, 2) bersikap positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kerja yang dipilihnya, dan 3) ketidaktergantungan pada orang lain dalam memilih pekerjaan.

d. Kemantapan pemilihan pekerjaan,

meliputi 1) mempunyai kemantapan dalam pengambilan keputusan terhadap pekerjaan yang dipilihnya, 2)

mempunyai kemantapan dalam memilih pekerjaan walaupun ada pengaruh dari orang lain atau keluarga, dan 3) sejauhmana individu mempunyai kemantapan dalam pengambilan keputusan pada waktu yang berbeda.

Kaplan, Sadock, & Grebb (1997)

menjelaskan bahwa ada tiga faktor penyebab yang berpengaruh munculnya depresi yakni genetik, biologis dan psikososial. Faktor yang dominan pada mahasiswa tingkat akhir sesuai dengan situasi yang sedang mereka hadapi adalah faktor psikososial yakni stressor dalam menghadapi kelulusan. Stressor ini akan membentuk suatu skema tertentu. Kesesuaian antara pekerjaan dengan keterampilan yang dimiliki akan berpengaruh positif terhadap kondisi afeksi dan kontrol personalnya termasuk pada cara berpikirnya.

Mahasiswa yang telah menemukan kesesuaian antara pilihan pekerjaannya dengan kemampuan yang dimiliki telah mempersiapkan diri untuk menjalani karir tertentu. Mereka siap menghadapi kelulusan. Situasi menghadapi kelulusan tidak menjadi

ancaman sehingga akan membentuk skema positif dalam pola berpikirnya. Mahasiswa tersebut memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya, serta memiliki kemantapan menapaki masa depan.

Sebaliknya bagi mahasiswa yang masih belum menemukan pilihan pekerjaannya dan belum memiliki kemantapan dan persiapan yang matang dalam bekerja akan menilai rendah terhadap diri sendiri, tidak ada keyakinan masa depannya sehingga muncul berbagai keluhan seperti kesedihan, pesimisme, perasaan gagal, ketidakpuasan, perasaan bersalah, perasaan dihukum, rasa tidak suka terhadap diri sendiri, dan menyalahkan diri sendiri pada individu. Mahasiswa yang kurang memiliki kematangan karir tampak ragu akan masa depannya.

METODE PENELITIAN

Variabel bebas penelitian ini adalah kematangan karir yaitu kemampuan individu di dalam mengenali dan memahami berbagai aspek yang diperlukan dalam pemilihan pekerjaan. Empat aspek kematangan karir yaitu : 1) pemilihan pekerjaan yang realistis, 2) kompetensi pemilihan pekerjaan, 3) sikap

terhadap pemilihan pekerjaan, dan 4) kemantapan pemilihan pekerjaan.

Variabel terikatnya adalah triad kognitif depresi yakni cara pandang atau interpretasi dari pikiran yang keliru terhadap tiga aspek yaitu pikiran negatif tentang dirinya, pikiran negatif terhadap lingkungan dan dan pikiran negatif terhadap masa depan yang menyebabkan depresi pada individu.

Pengumpulan data kematangan karir menggunakan Skala Kematangan Karir (Bariiah Zurli, 2009) yang terdiri dari 20 aitem setelah ujicoba. Derajat reliabilitas skala adalah 0,875 dan validitas diatas 0,3. Setiap pernyataan disertai oleh 5 kemungkinan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Pengumpulan data triad kognitif depresi menggunakan Skala Triad Kognitif Depresi dibuat oleh peneliti. Kemungkinan jawaban ada 5 yaitu Sering, Kadang-kadang, Netral, Jarang Sekali, Tidak Pernah. Skala terdiri dari 34 pernyataan setelah ujicoba. Derajat reliabilitas skala adalah 0,892 dan validitas diatas 0,3.

Subjek penelitian ini adalah 50 mahasiswa tingkat akhir (tahun IV Angkatan 2005) Prodi Psikologi Jur BK FIP UNP yang sedang menempuh skripsi. Data kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan analisis data dengan program SPSS 11,5 untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN BAHASAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara kematangan karir dengan triad kognitif mahasiswa tingkat akhir prodi Psikologi UNP. Hubungan yang diharapkan disini adalah

hubungan yang negatif artinya semakin tinggi kematangan karir maka semakin rendah triad kognitif depresi, atau sebaliknya semakin rendah kematangan karir maka semakin tinggi pula triad kognitif. Hipotesis dikatakan terbukti bila $p < 0,01$.

Hasil uji hipotesis seperti yang ditampilkan pada tabel 1 dibawah ini menyatakan bahwa hubungan antara kematangan karir dengan triad kognitif depresi tidak signifikan. Hipotesis penelitian tidak terbukti. Tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut.

Tabel 1. Hasil Korelasi Antara Kematangan Karir dengan Triad Kognitif Depresi

Variabel	Koefisien Korelasi (R)	P	Keterangan
Kematangan Karir dan Triad Kognitif	0,358	0,011	$p > 0,01$ Tidak Signifikan

Kematangan karir dan triad kognitif subjek berapa pada tingkat yang tinggi, seperti yang terlihat pada tabel 2. Kesimpulan ini berdasarkan perbandingan rerata empiris dan hipotetik kedua variabel. Rerata empirik lebih

tinggi dibanding rerata hipotetik. Artinya bahwa tingkat kematangan karir dan triad kognitif depresi subjek penelitian cenderung lebih tinggi daripada rerata secara umum.

Tabel 2. Rerata Hipotetis dan Empiris Kematangan Karir dan Triad Kognitif Depresi

Variabel	Skor Hipotetis				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kematangan Karir	20	100	60	13,3	46	86	71,98	8,37
Triad Kognitif	34	170	102	22,6	102	163	131,6	13,7

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir prodi Psikologi UNP (84%) memiliki kecenderungan tingkat kematangan karir yang tinggi atau baik. Mahasiswa tingkat akhir prodi Psikologi UNP telah mampu menetapkan pilihan karirnya di berbagai bidang psikologi seperti psikologi industri, psikologi klinis, psikologi pendidikan, psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bariiah Zurli (2009) bahwa pada umumnya mahasiswa psikologi telah memiliki berbagai macam rencana, pengetahuan dan informasi tentang berbagai pilihan karir di bidang psikologi. Mereka juga cenderung aktif dalam mengambil keputusan terhadap pilihan karirnya, memiliki sikap positif terhadap pilihannya tersebut dan memiliki

kemantapan dengan apa yang telah menjadi pilihannya walaupun kadang lingkungan atau orang lain seperti keluarga, teman-teman kurang mendukung.

Kematangan karir mahasiswa tingkat akhir prodi Psikologi UNP tinggi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni berasal dari diri mahasiswa sendiri yang memiliki inisiatif dan keingintahuan yang cukup besar terhadap bidang pekerjaannya, mencari informasi dari berbagai sumber dan kemudian membuat suatu perencanaan terkait dengan pilihan karirnya tersebut serta adanya pengalaman nyata dalam praktek kerja psikologi pada semester VIII. Faktor eksternal terutama berasal dari kurikulum seperti adanya rangkaian mata kuliah psikodiagnostik sejak semester IV yang mengajarkan tentang berbagai penggunaan alat tes psikologi, dosen psikologi yang telah terspesifikasi menurut bidang psikologinya masing-masing seperti

psikologi klinis, perkembangan, pendidikan, sosial dan industri yang memberikan informasi dan contoh tentang pilihan karir di psikologi serta media massa dan internet yang mudah diakses untuk mendapatkan informasi tentang karir psikologi.

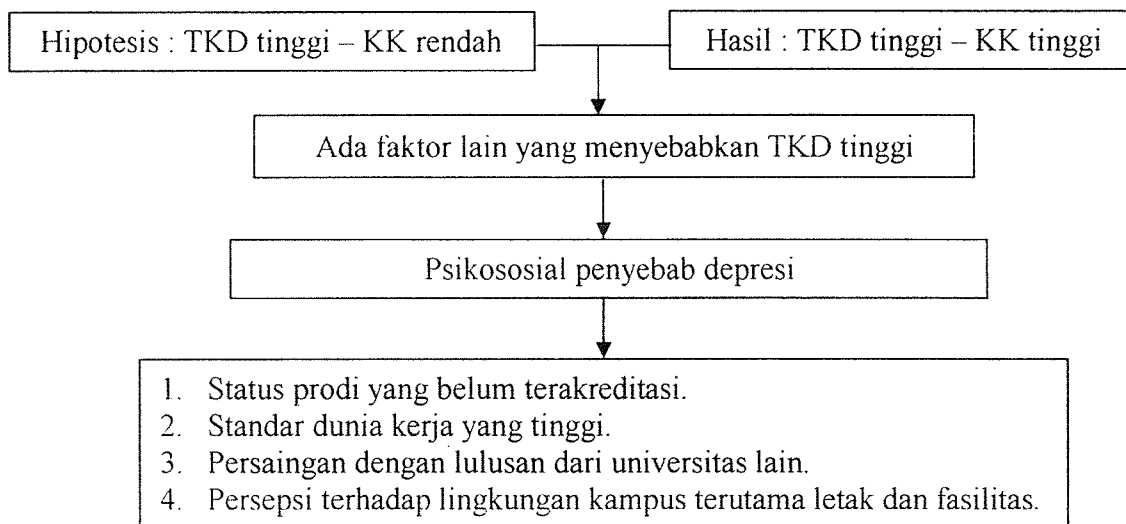
Hipotesis dalam penelitian ini tidak membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kematangan karir dengan triad kognitif depresi. Secara teoritis semestinya ketika kematangan karir mahasiswa tingkat akhir prodi psikologi UNP tinggi, maka mereka terhindar dari pikiran negatif tentang kemampuan diri, lingkungan dan masa depannya. Hasil penelitian malah sebaliknya, triad kognitif depresi atau pikiran negatif pencetus depresi mahasiswa tingkat akhir tersebut tinggi. Artinya bahwa walaupun mereka telah memiliki kematangan karir yang memadai namun tingginya triad kognitif depresi mengisyaratkan kepada kita bahwa mahasiswa dalam penelitian ini tetap saja meragukan kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai walaupun mereka telah mempersiapkan karirnya. Mereka tetap saja mereka meragukan kemampuan,

kualitas diri sendiri sehingga meragukan masa depannya terutama peluang untuk mendapatkan pekerjaan.

Hasil penelitian yang tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kematangan karir dengan triad kognitif depresi mahasiswa tingkat akhir prodi Psikologi UNP menimbulkan suatu tanda tanya besar. Berarti ada faktor lain selain kematangan karir yang menyebabkan triad kognitif depresi subjek tetap tinggi. Secara teoritis, triad kognitif depresi seseorang akan terbentuk bila ada skema negatif dalam pikiran individu terhadap suatu situasi. Triad kognitif depresi berkaitan dengan faktor psikososial penyebab depresi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, terungkap bahwa terdapat 4 sumber utama pesimisme menghadapi kelulusan. Keempat sumber itu adalah status prodi Psikologi yang belum terakreditasi, standar dunia kerja yang tinggi, banyaknya kompetitor dan persepsi terhadap lingkungan kampus terutama letak kampus dan fasilitas yang kurang memadai

Gambar 1. Gambaran Hasil Penelitian



SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara variabel yang diteliti. Kematangan karir subjek dan triad kognitif depresi sama-sama berada pada tingkat yang tinggi. Mahasiswa tingkat akhir prodi Psikologi UNP meragukan kemampuan, kualitas diri sendiri sehingga meragukan masa depannya terutama peluang untuk mendapatkan pekerjaan, walaupun mereka telah memiliki perencanaan karir yang matang.

Setelah dilakukan analisis lebih dalam, maka ditemukanlah empat sumber utama yang menyebabkan triad kognitif mahasiswa tingkat akhir tersebut tinggi. Keempat sumber itu adalah status prodi Psikologi yang belum

terakreditasi, standar dunia kerja yang tinggi, banyaknya kompetitor dan persepsi terhadap lingkungan kampus terutama letak kampus dan fasilitas yang kurang memadai.

Beberapa saran dari penelitian ini ditujukan bagi peneliti selanjutnya, pihak kampus dan para mahasiswa yang akan lulus. Bagi peneliti selanjutnya, bisa memperluas dan memperdalam penelitian mengenai karir mahasiswa dan kondisi psikologis mahasiswa tingkat akhir. Himbauan kepada pihak kampus agar secepatnya melengkapi fasilitas di kampus V UNP Belakang balok Bukittinggi, mempercepat proses akreditasi dan memberikan penjelasan mengenai akreditasi kepada mahasiswa. Para mahasiswa agar dapat

mengetahui kondisi dan dinamika psikologis yang umumnya muncul pada saat menjelang kelulusan terutama yang berkaitan dengan pola berpikir yang terbentuk sehingga bisa segera melakukan antisipasi bila pikiran negatif tersebut muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L. (1999). *Pengantar Psikologi* (Jilid 2 edisi 8). Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Bariiah Zurli (2009) Kontribusi efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kematangan karir (*career maturity*) mahasiswa program studi psikologi universitas negeri padang
- Beck, Aaron T. (1976). *Cognitive Therapy and the Emotional Disorder*. New York: International University Press.
- (1985). *Depression, Causes & Treatment*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- Brown, S.D. & Lent, R.W. (1992). *Handbook of Counseling Psychology*. New York : Second Edition. Prentice-Hall Inc.
- Crites, J.O. (1969). *Vocational Psychology. The Study of Vocational Behavior and Development*. New York : McGraw-Hill.
- Crites, J.O. (1980). *Career Development Understanding Adolescence. Current Development in Adolescence Psychology*. Adam B. 4th.Ed. Boston : Allyn and Bacon Inc.
- Cut Metia, (2004). *Intensi berwirausaha pada mahasiswa ditinjau dari kemandirian dan kematangan vokasional*. Tesis, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Fuhrmann, B.S. (1990). *Adolescence, Adolescent*. 2nd.Ed., Foresman/Little. Illinois : Brown Higher Education & Sons.
- Harber, A.,& Runyon, R. P. (1984). *Psychology of Adjustment*. Illinois : TheDorsey Press.
- Hurlock, E.B. (1994). *Psikologi Perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Kaplan, H. I., Sadock, B. J., & Grebb, J. A. (1997). *Sinopsis Psikiatri*. Jilid 1 (terjemahan). Jakarta : Bina Aksara.
- (1997). *Sinopsis Psikiatri*. Jilid 2 (terjemahan). Jakarta : Bina Aksara.
- Leitenberg, H., Yost, L. W., Wilson-Carroll, M. (1986). Negative Cognitive Error in Children: Questionnaire Development Normative Data, and Comparasions Between Children With and Without Self-Reported Symptoms of Depression, Low Self-Esteem, and Evaluation Anxiety. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 54 (4), 528 – 536.
- Myers, G. E., Little, G.M. & Robinson, S. A. (1985). *Planning Your Future*. 4th Ed. New York : McGraw-Hill.
- Neiger, B.L. (1988). Adolescent suicide : character traits of high-risk teenagers. *Adolescent*, 23, 469-472.
- O'Brien, G. E & Feather, N. E. (1990). The Relative Effect of Unemployment and Quality in the Affect, Work Value and Personal Control of Adolescents. *Journal of Occupational Psychology*. 63. 151-165.
- Oemarjoedi, A. K. (2004). *Pendekatan Cognitive Behavior dalam Psikoterapi*. Jakarta : Penerbit Creativ Media.
- Osipow, S. H. & Fitzgerald. L.F. (1983). *Theories of Career Development*. Boston: Allyn and Bacon.

- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence; Perkembangan Remaja* (terjemahan edisi keenam). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seligman, L. (1994). *Development Career Counseling and Assessment 2nd .Ed.* California : SAGE Publications.
- Smet, B., (1994), *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: Grasindo
- Sue, D., Sue, D., & Sue, S. (1986). *Understanding Abnormal Behavior.* Boston : Houghton Mifflin Company.
- Wenar, C. (1994). *Developmental Psychopathology*, New York: McGraw Hill Inc.
- Ihsan Indrawan Ibnu (2009). Akreditasi Institusi PT; Antara Kewajiban dan Kebutuhan. Dikses pada hari Selasa, 23 Juni 2009 melalui <http://www.kendaripos.co.id/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=14044>
- Anonim (2009). Akreditasi. Diakses pada hari Sabtu, 8 Nov 2009 melalui <http://www.pts.co.id/pascabahn.php>.